

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY
LEARNING* PADA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

***THE IMPROVEMENT OF INTEGRATED THEMATIC
LEARNING PROCESS BY USING DISCOVERY LEARNING
MODEL IN
CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL***

Maistika Ratih

*Maistikaratihmbc@gmail.com
Universitas Negeri Padang*

Abstract

The background of the research is that the teachers in the integrated thematic learning process are not maximal and tend to use the lecture method. The research objective was to describe the improvement of an integrated thematic learning process with the Discovery Learning model in theme 4 in class IV SDN 14 Sungai Sirah. This research is a classroom action research, using qualitative and quantitative approaches. Conducted in two cycles, each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The research subjects were teachers and fourth grade students in the amount of 30 students. The technique used is data collection with research instruments, namely observation and documentation. The results of the study showed: a) RPP cycle I (meeting 1) 68.5% (B), cycle I (meeting 2) 79.7% (B), and cycle II 89.3% (AB), b) implementation on aspects of teacher cycle I (meeting 1) 71.5% (C), cycle I (meeting 2) 77.9% (good), and cycle II 85.8% (good), c) implementation on aspects of student cycle I (meeting 1) 67.8% (C), cycle I (meeting 2) 80.5% (B), and cycle II 88.9% (B). Based on the results of research with the Discovery Learning model can improve the thematic learning process.

Keywords: *integrated thematic learning process, discovery learning.*

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu sebelum maksimal dan cenderung menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Discovery Learning pada tema 4 di kelas IV SDN 14 Sungai Sirih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dua siklus, setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV jumlah 30 orang siswa. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada: a) RPP siklus I (pertemuan 1) 68.5% (B), siklus I (pertemuan 2) 79.7% (B), dan siklus II 89.3% (AB), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I (pertemuan 1) 71.5% (C), siklus I (pertemuan 2) 77.9% (baik), dan siklus II 85.8% (baik), c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I (pertemuan 1) 67.8% (C), siklus I (pertemuan 2) 80.5% (B), dan siklus II 88.9% (B). Berdasarkan hasil penelitian dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik.

Kata kunci: proses pembelajaran tematik terpadu, *discovery learning*.

Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada umat Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Al-Qur'an merupakan ilmu yang paling utama dari semua ilmu, oleh karena itu salah satu kewajiban manusia adalah menuntut ilmu agar bisa bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang artinya:

“Siapa yang melalui jalan untuk menuntut ilmu Allah. Maka Allah akan memudahkan jalan baginya untuk ke surga”.
(H.R. Tirmidzi)

Ilmu merupakan suatu serangkaian aktivitas yang menghasilkan pengetahuan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Q.S An-nahl, yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl 125)

Ibnu mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, sunnah, dan pelajaran yang baik, yakni berupa larangan-larangan dan kejadian yang menimpa manusia (dimasa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka, orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah lakukan dengan cara yang baik. Dengan cara lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak. Allah telah mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang bahagia di antara mereka, dan telah dicatat disisinya serta telah dirampungkan kepastiannya. Maka serulah mereka untuk menyembah allah, dan jangan kamu merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat diantara mereka. Karena sesungguhnya tugasmu hanyalah menyampaikan, dan kamilah yang akan menghisab.

Menuntut ilmu merupakan hal yang paling mendasar, dan banyak cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan diantaranya dengan berkembangnya kurikulum di indonesia.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang struktur kurikulum SD-MI, kurikulum 2013 diberlakukan tahun ajaran 2013/2014. Maka Kurikulum yang diberlakukan pada saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Print Murray dalam Yani Ahmad (2014:5) menyatakan “Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, kurikulum juga dapat dimaknai sebagai rancangan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik ketika kurikulum tersebut diimplementasikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai langkah kegiatan perancangan kegiatan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya yaitu interaksi dengan dirinya sendiri sebagai guru, dengan sumber belajar dan lingkungan belajar lainnya.

Dalam penerapannya, menurut Nuh dalam Kurniasih dan Berlin Sani (2014:7) “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kognitif siswa.

Pedekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 pendekatan saintifik, menurut Faisal (2014: 48) pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari siswa yang dilakukannya dengan melalui indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka memahami secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Kurikulum 2013 bahan ajar sudah disediakan dalam buku guru dan buku siswa sebagai pedoman guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Kurikulum 2013 bertujuan siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Fadilah (2014:16) menyatakan kurikulum adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan

pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar menyebutkan, bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas dalam permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai kelas VI menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pada kurikulum 2013 untuk tingkat SD pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat sesuai dengan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut Ahmadi dan Amri (2014: 91) karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak”.

Sesuai dengan Ahmadi dan Amri (2014: 91) di atas karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Berpusat pada siswa. Siswa yang aktif menemukan, mengeluarkan ide, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya sendiri, 2) memberi pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sehingga siswa mudah untuk memahaminya, 3) pemisahan antar pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas

dimana fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa sehingga perpindahan antar pelajaran tidak diketahui oleh siswa, 4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Siswa mampu memahami konsep-konsep itu secara utuh hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya memancing pengetahuan siswa mengenai berbagai pekerjaan berdasarkan tempat tinggalnya masing-masing, 5) bersifat luwes (*fleksibel*). Dimana guru dapat menyatukan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, menyesuaikan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pembelajaran tematik terpadu seharusnya membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, tidak tampak pemisah antar mata pelajaran, menyajikan konsep antar mata pelajaran, bersifat luwes sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Namun, pada kenyataannya di lapangan yang didasari dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN sungai sirah pesisir selatan, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari pihak guru maupun siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai namun siswa belum secara optimal mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam menggunakan metode diskusi kelompok di dalam kelas, guru cenderung

menggunakan metode ceramah di kelas. Guru kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak. Dampak lainnya menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang terlihat melakukan diskusi dan interaksi sosial di dalam kelompok, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, serta proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) kurang terlihat.

Dari permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya justru berpusat kepada guru saja. Guru yang terlihat aktif, dan siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena: 1) Guru kurang memberikan masalah yang dekat dengan siswa. Proses pembelajaran guru masih terfokus kepada buku tema dan menyampaikan pembelajaran yang ada pada buku sehingga contoh-contoh yang ada pada kehidupan nyata siswa tidak banyak muncul dan menyebabkan siswa pasif serta kurang aktif dalam menyampaikan ide-idenya. 2) Guru kurang membangkitkan motivasi belajar anak. Pembelajaran tematik terpadu seharusnya pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran lebih lama teringat bagi siswa.

Carayangdapatdigunakanuntukmengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di SD menurut penulis adalah Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*). Model *Discovery Learning* cocok diimplementasikan pada pembelajaran tematik terpadu karena siswa akan diarahkan untuk menemukan sendiri, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan sesuai pengalaman nyata siswa dengan materi tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:77) *Discovery Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sedangkan model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Keunggulan dari model *Discovery Learning* menurut Rostiyah dalam Istarani (2012:52) adalah: (1) Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa; (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut; (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa; (4) metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat; (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri; (6) metode ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu karena dapat membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide-idenya serta, guru bisa memberikan kesempatan belajar kepada siswa sehingga siswa lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Tema 4 berbagai pekerjaan Di Kelas IV Sekolah Dasar”

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 4 berbagai pekerjaan di kelas IV SDN 14 sungai sirah pesisir selatan?”

Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 4 berbagai pekerjaan di kelas IV SDN 14 sungai sirah pesisir selatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi. mengumpulkan data atau catatan lapangan untuk mencatat kendala atau permasalahan yang terjadi dengan mengamati kegiatan peserta didik, dokumentasi diambil saat kegiatan tes berlangsung atau hal-hal yang terkait kepentingan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian yang dilaksanakan ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pengolahan data tersebut di antaranya adalah melalui tiga tahap model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dan kejenuhan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Triangulasi data yang dilaksanakan menggunakan dua cara, yaitu melalui sumber dan teori.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 14 sungai sirah pesisir selatan pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah

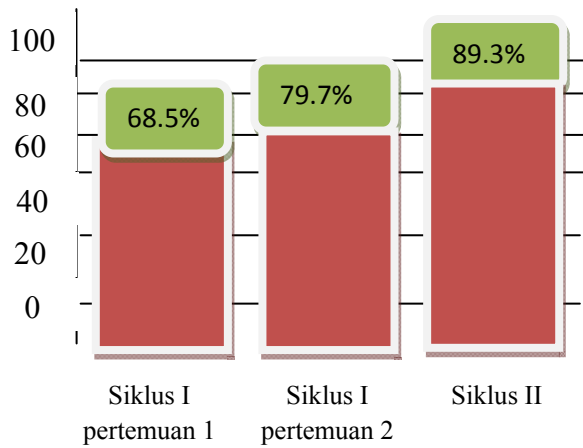
peserta didik 30 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan pendidik kelas IV bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, siklus I terdiri II kali pertemuan dan siklus II terdiri I kali pertemuan.

Pembahasan

Berdasarkan pada analisis data yang telah didapatkan, maka terlihat bahwa ada peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas IV SDN 14 sungai sirah pesisir selatan. Menurut Majid (2014: 89-90) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) berpusat pada peserta didik. Di mana dalam menyusun RPP guru harus memperhatikan metode serta materi yang diajarkan karena dalam proses pembelajaran siswa yang aktif menemukan, mengeluarkan ide, serta menggunakan pengetahuannya sendiri, 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sehingga siswa mudah untuk memahaminya, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dengan adanya perencanaan maka akan terlaksana proses yang diinginkan karena dalam proses pembelajaran tematik tidak terlihat pemidahan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain sehingga siswa tidak sadar akan pemidahan tersebut, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dimana seorang guru harus bisa menggunakan model, strategi serta metode yang sesuai dengan siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diinginkan.

Keenam komponen tersebut sangat membantu dalam perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu. Dimana bisa dilihat dari hasil penilainya dari siklus I (pertemuan 1) 68.5% , siklus I (pertemuan 2) 79.7%, dan siklus II 89.3% maka terlihat peningkatan pada setiap siklus

Grafik. Peningkatan Hasil Penelitian berdasarkan pengamatan RPP



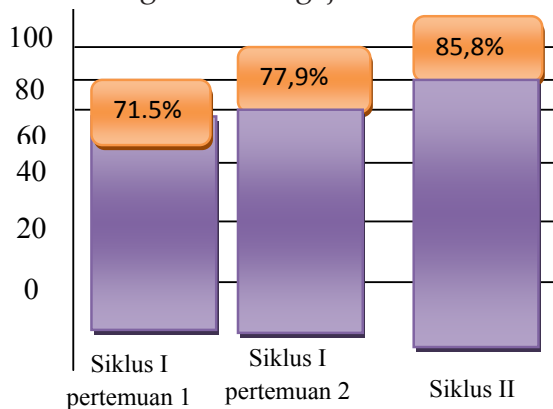
Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Langkah *Discovery Learning* menurut Syah (dalam Faisal, 2014) 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *problem statment* (identifikasi masalah), 3) *data collection* (pengumpulan data), 4) *data procesing* (pengolahan data) 5) *verification* (pembuktian), 6) *generalization* (menarik kesimpulan) dari keenam langkah tersebut dimulai dari *stimulation* (pemberian rangsangan). Tahap ini guru memberikan gambar yang dekat dengan siswa sehingga siswa tertarik untuk menyampaikan apa yang sedang siswa amati, *problem statment* (identifikasi masalah). Dari gambar tersebut guru menanyakan tentang apa saja yang akan dibahas setelah melihat gambar yang dipajang guru, *data collection* (pengumpulan data). Dari pengumpulan data ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan LDK, *data procesing* (pengolahan data). Saat pengolahan data setiap kelompok diharapkan saling bekerja sama untuk mengerjakan dari apa yang sudah diberikan guru, *verification* (pembuktian). Pada pembuktian setiap kelompok tampil untuk menyampaikan hasil diskusinya dan guru bersama siswa akan melakukan tanya jawab, *generalization* (menarik kesimpulan). Pada tahap terakhir guru meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah mereka pahami dengan cara tanya jawab.

Menurut Wilcox dalam pembelajaran penemuan (*Discovery learning*) siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Discovery learning* dapat mengajarkan siswa untuk belajar aktif baik dari mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan teman satu kelompok dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran tersebut mudah untuk dipahami dan lama teringat oleh siswa.

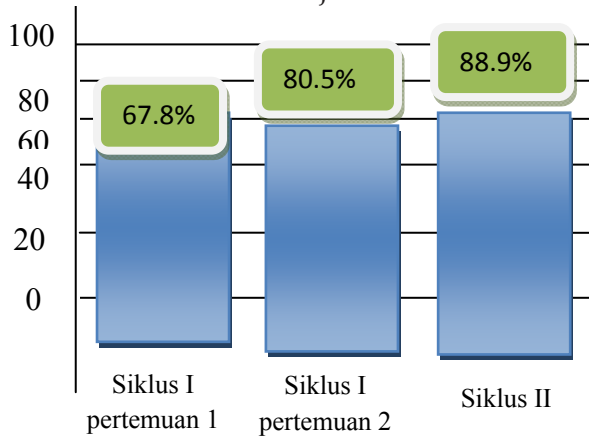
Lebih lanjut, menurut Supri-hatiningrum Jamil (2016:81) proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan, hal ini sangat terlihat pada hasil penilaian guru (observer) pada saat penelitian. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlihat hasil penilaian dari aspek guru siklus I (pertemuan 1) 71,5%, siklus I (pertemuan2) 77,9%, dan siklus II 86,1% sedangkan aspek siswa siklus I (pertemuan1) 67,8%, siklus I (pertemuan 2) 80,5%, dan siklus II 88,9%.

Berdasarkan hasil deskripsi dari aspek pelaksanaan pada aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya yaitu dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Grafik. Peningkatan Hasil Penelitian Berdasarkan Pengamatan Kegiatan Mengajar Guru



Grafik. Peningkatan Hasil Penelitian Berdasarkan Pengamatan Proses Belajar siswa



Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan menggunakan model *Discovery Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah: 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *problem statment* (identifikasi masalah), 3) *data collection* (pengumpulan data), 4) *data procesing* (pengolahan data), 5) *verification* (pembuktian), 6) *generalization* (menarik kesimpulan). Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 68.5% (C) dengan kriteria baik. Kemudian di siklus I pertemuan 2, yaitu 79,7% (B) dengan kriteria baik. Dan meningkat pada siklus II, yaitu 89.3% (AB) dengan kriteria amat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

Discovery Learning dilakukan penilaian proses berdasarkan aspek guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *problem statment* (identifikasi masalah), 3) *data collection* (pengumpulan data), 4) *data procesing* (pengolahan data), 5) *verification* (pembuktian), 6) *generalization* (menarik kesimpulan). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 71.5% (C) dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 77,9% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 85.8% (AB) dengan kriteria baik. Sedangkan pada aktivitas siswa persentase nilai yang diperoleh adalah 67.8% (C) dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 80.5% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 88.9% (AB) dengan kriteria baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ar-rifai Nasib Muhammad. 1999. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press
- Daryanto. 2014. *Siap Menyosong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fadilah .2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan. Media Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofia Henita. 2014. *“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung Dikelas I SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi”*. Disertasi tidak diterbitkan. Padang: Fakultas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Padang.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yani Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung. Alfabeta CV.